

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian yang bersifat asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh *turnover intention*, *moral reasoning*, dan *time budget pressure* terhadap *dysfunctional audit behavior*. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2016).

#### **3.2 Model Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pengujian ini bertujuan untuk menguji arah hubungan antara variabel independen yaitu *turnover intention*, *moral reasoning*, dan *time budget pressure* dengan variabel dependen *dysfunctional audit behavior*, apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak, dan bagaimana pengaruhnya. Adapun rumus regresi linear berganda yang telah disesuaikan dengan variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$  : *Dysfunctional Audit Behavior*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

$X_1$  : *Turnover Intention*

$X_2$  : *Moral Reasoning*

$X_3$  : *Time Budget Pressure*

$\varepsilon$  : *Error term*

### 3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari individu, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *turnover intention*, *moral reasoning*, dan *time budget pressure* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *dysfunctional audit behavior*.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka setiap variabel perlu diberi ukuran dan didefinisikan dengan lebih jelas terlebih dahulu. Adapun pengertian variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *turnover intention*, *moral reasoning*, dan *time budget pressure*.

##### 1. *Turnover Intention* ( $X_1$ )

*Turnover intention* didefinisikan sebagai kemauan dengan kesadaran dan pertimbangan untuk meninggalkan organisasi (Tett dan Mayer, 1993 dalam Pujianingrum dan Sabeni 2012) dalam hal ini organisasi tersebut

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

adalah kantor akuntan publik. Individu yang memiliki keinginan untuk berhenti bekerja kemungkinan dapat mempengaruhi kualitas pekerjaannya. Keinginan untuk bekerja tersebut nantinya akan mempengaruhi komitmen yang dimiliki oleh seorang auditor. Dalam penelitian ini, variabel *turnover intention* diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Maslach & Jackson, (1981) serta telah disesuaikan dengan topik penelitian.

## 2. *Moral Reasoning*( $X_2$ )

*Moral reasoning* (penalaran moral) merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam memutuskan suatu masalah yang kompleks sesuai dengan analisa kondisi sosial-moral yang terjadi disekitarnya. Penalaran moral merupakan konsep dasar yang dimiliki individu untuk menganalisa masalah sosial-moral dan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan tindakan (Noviardy, 2014). Dalam penelitian ini variabel *moral reasoning* diukur dengan menggunakan *Multidimensional Ethics Scale (MES)* untuk mengukur perkembangan moral. Cohen, Pant &Sharp (2001) menyatakan MES menyediakan ukuran langsung atas orientasi etika pada sejumlah konstruk moral. Dengan demikian, MES secara spesifik mengidentifikasi rasionalisasi dibalik alasan moral dan mengapa responden percaya bahwa suatu tindakan adalah etis. Lima konstruk moral terefleksi dalam MES yaitu *justice* atau *moral equity*, *relativism*, *egoism*, *utilitarianism*, dan *deontology* atau *contractual*. Instrument ini dikembangkan oleh Cohen (2001) serta telah disesuaikan dengan topik penelitian.

## 3. *Time Budget Pressure* ( $X_3$ )

*Time Budget Pressure* adalah suatu kondisi yang menuntut auditor untuk melaksanakan proses audit dengan adanya pembatasan waktu, sehingga auditor harus melakukan efisiensi waktu terhadap anggaranwaktu yang telah ditentukan. Tekanan anggaran merupakan gambaran normal dari

sistem pengendalian auditor. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional. Tekanan anggaran waktu yang secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional karena tugas audit tidak realistis dapat menyebabkan timbulnya perilaku yang menyebabkan penurunan kualitas audit (Made dan Wayan 2015).

Dalam penelitian ini variabel *time budet pressure* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Kelley & Seiler (1982), Kelley & Margheim (1990) dan Otley & Pierce (1996) dan digunakan oleh Abdul Muhshyi (2013) serta telah disesuaikan dengan topik penelitian.

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *dysfunctional audit behavior* (DAB). *Dysfunctional audit behavior* merupakan perilaku audit yang tidak sesuai (disfungsional) dengan proses perencanaan audit, program audit, standar yang berlaku dan kode etik dalam menjalankan tugasnya dengan melakukan manipulasi dan kecurangan demi kepentingan tertentu. Sedangkan menurut Made dan Wayan (2015), perilaku menyimpang dalam bentuk kecurangan, manipulasi atas standar audit oleh auditor yang berdampak pada penurunan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung. *Dysfunctional Audit Behavior* dalam penelitian ini ada 3, yaitu *altering/replacement of audit procedure* dan *premature sign off*, yang membahayakan kualitas audit secara langsung, sedangkan *underreporting of time* mempengaruhi hasil audit secara tidak langsung (Lina dan Basuki, 2011: 6). Perilaku disfungsional selalu dikaitkan dengan penurunan kualitas audit (*Public Oversight Board 2000* dalam Donnelly, 2003). Dalam penelitian ini variabel *dysfunctional audit behavior* diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh

Donnelly *et al* (2003) dan digunakan oleh Aisyah & Wilda (2013) serta telah disesuaikan dengan topik penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Skala
<i>Turnover Intentions</i> ( $X_1$ ) (Maslach & Jackson, 1981)	1. Peluang berpindah	Likert 1 sampai 5
	2. Keaktifan	
	3. Keinginan untuk berpindah	
	4. Rencana untuk pindah	
<i>Moral Reasoning</i> ( $X_2$ ) (Cohen, 2001)	1. Adil	Likert 1 sampai 5
	2. Wajar	
	3. Benar secara moral	
	4. Nilai yang dianut keluarga	
	5. Dapat diterima secara kultural	
	6. Dapat diterima secara tradisional	
	7. Mempromosikan diri	
	8. Memuaskan secara pribadi	
	9. Memberikan manfaat yang besar	
	10. Menghasilkan keuntungan dan meminimalkan kerugian	
	11. Melanggar kontrak tertulis	
	12. Melanggar sumpah jabatan	
	13. Menunjukkan kasih sayang	
	14. Peluang pribadi melakukan tindakan yang sama	
	15. Peluang teman melakukan tindakan yang sama	
	16. Etika	
<i>Time Budget Pressure</i> ( $X_3$ ) (Otley & Pierce, 1996)	1. Keterbatasan waktu	Likert 1 sampai 5
	2. Penyelesaian tugas dengan waktu yang sudah ditentukan	
	3. Pemenuhan target waktu selama penugasan	
	4. Kelonggaran waktu audit	
	5. Fokus tugas dengan keterbatasan waktu	
	6. Pengkomunikasian anggaran waktu	
	7. Efisiensi dalam proses audit	
	8. Penilaian kinerja atasan	
	9. Anggaran waktu merupakan keputusan mutlak dari atasan	
	10. Anggaran waktu yang tidak fleksibel	

Variabel	Indikator	Skala
<i>Dysfunctional Audit Behavior</i> (Y) (Donnelly et al, 2003)	Seorang auditor lebih menerima <i>underreporting of time</i> jika:	Likert 1 sampai 5
	1. Meningkatkan kesempatan untuk promosi ke tingkat yang lebih tinggi	
	2. Meningkatkan evaluasi kinerja	
	3. Disarankan langsung oleh supervisor audit	
	4. Auditor lain juga melakukannya, sehingga tidak perlu menyelesaikannya	
	Seorang auditor lebih menerima <i>premature sign off</i> jika:	
	5. Langkah audit tidak menemukan kesalahan jika selesai	
	6. Pada audit sebelumnya tidak menemukan masalah dengan bagian sistem atau catatan klien	
	7. Supervisor audit menunjukkan perhatian lebih terhadap waktu yang diambil	
	8. Percaya bahwa prosedur audit tidak penting	
	Seorang auditor lebih menerima <i>alterring and replacing audit procedure</i> jika:	
	9. Percaya prosedur audit yang sebenarnya tidak penting	
10. Pada audit sebelumnya tidak ditemukan masalah dengan bagian sistem klien		
11. Tidak percaya prosedur audit yang sebenarnya akan menemukan kesalahan apapun		
12. Berada dibawah tekanan waktu untuk menyelesaikan audit		

### 3.4 Data, Populasi, dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Data Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner. Kuesioner merupakan penelitian dengan cara mengajukan daftar

pertanyaan langsung kepada responden, yaitu auditor yang bekerja di wilayah Jakarta. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian A yang karakteristik responden yaitu, nama, jenis kelamin, posisi terakhir, pendidikan terakhir, umur, dan lama berprofesi. Sedangkan bagian B berisi pernyataan yang merupakan penjabaran dari operasional variabel.

### **3.4.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metoda penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Metodapurposive sampling*. Ini berarti sampel dipilih secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan atau bisa dikatakan pengambilan sampel tertentu. Sampel yang akan diambil dari populasi adalah auditor senior, auditor junior, supervisor, dan manajer KAP dengan kualifikasi sebagai berikut:

1. Merupakan akuntan publik yang bekerja di seluruh kantor akuntan publik di Jakarta sesuai dengan data yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun, karena dianggap telah memiliki pengalaman yang cukup dalam lingkungan kerja
3. Auditor yang memiliki Nomor Register Ak maupun tidak, dan pernah melaksanakan pekerjaan di bidang auditing.

### **3.4.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau Metoda pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya bisa berupa wawancara,

observasi, kuesioner, tes, dokumentasi atau yang lainnya (Arikunto, 2014:203). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2014:194-198).

Alasan penulis memilih kuesioner adalah untuk mempercepat perolehan data, data yang didapatkan melalui kuesioner langsung berasal dari sumbernya, sekaligus mempermudah penulis dalam melakukan penelitian jika dibandingkan dengan teknik interview satu per satu kepada tiap responden.

#### **3.4.4 Instrumen Pengumpulan Data**

Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya disebut instrumen penelitian (Arikunto, 2014:203). Untuk Metoda pengumpulan data melalui kuesioner atau angket, istilah bagi instrumennya memang sama dengan nama Metodanya, yaitu kusioner atau angket juga. Kuesioner ini berisi pertanyaan terkait data demografi dan tanggapan responden (auditor) berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsional auditor. Pengujian untuk menentukan layak tidaknya kuesioner tersebut untuk dijadikan instrumen penelitian dalam penelitian ini akan diuji melalui uji validitas dan reliabilitas.

Kuesioner penulis sebenarnya merupakan kuesioner tertutup yang menggunakan skala bertingkat (*rating scale*) dengan angka likert 1 sampai 5 dan skala *Likert*. Angka 1 sampai 5 pada *rating scale* mewakili tingkatan terendah sampai tertinggi. Sedangkan skala *Likert* menggunakan lima pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

### **3.5 Metoda Analisis Data**



Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan memberikan informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisa kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Alat analisis statistik data yang digunakan berupa *Microsoft Excel* dan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). *Microsoft Excel* digunakan untuk mengumpulkan data setiap variabel yang akan dimasukkan ke dalam SPSS. Sedangkan, SPSS berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik. Program SPSS yang digunakan yaitu Program SPSS 22. Alasan penulis menggunakan SPSS adalah karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya. Dan SPSS merupakan alat analisis statistik data yang populer jadi banyak sumber untuk mempelajari SPSS secara otodidak. Adapun analisis yang dilakukan sebagai berikut:

### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran mengenai auditor yang dijadikan sampel penelitian. Dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat diketahui nama KAP, jenis kelamin, posisi terakhir, pendidikan terakhir, umur, dan lama berprofesi.

Menurut Albanadan Kusumantoro (2015:948) analisis statistik deskriptif merupakan salah satu alat analisa yang dilakukan untuk menjelaskan karakteristik variabel yang akan diteliti. Distribusi data yang dijadikan sebagai sampel serta memberikan gambaran atau informasi suatu data mengenai nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar

deviasi dapat dilihat dari analisis ini. Variabel yang diolah meliputi *dysfunctional audit behavior*, *turnover intention*, *time budget pressure*, dan *moral reasoning*.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian dan memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2016).

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S), dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

$H_1$  : Data residual tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $< 0,05$ .

Uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan yang ditentukan yaitu  $\alpha = 0,05$ . Uji normalitas dengan *normal probability plot* dilakukan dengan melihat gambar probability plot, apakah titik hasil uji tersebut berada disekitar garis diagonal. Jika hasilnya mendekati garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka dikatakan data dalam keadaan normal.

#### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  (Ghozali, 2016).

### 3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, Uji Park dengan meregresikan variabel

Ln  $U^2_i$  terhadap variabel independen, Uji Glejser dengan meregresii nilai absolut residual terhadap variabel independen, dan Uji White dengan meregresi residual kuadrat ( $U^2_t$ )(Ghozali, 2016).

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena variancegangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatterplot*: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka sudah menunjukkan terjadinya gejala heteroskedastisitas ; Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas(Santoso, 2000) dalam Winarko (2014:160).

#### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016).

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi, yaitu uji Durbin-Watson (DW test), uji Lagrange Multiplier (LM test), uji Statistic Q : Box-Pierce dan Ljung Box, Runs Test. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Runs Test. Runs test sebagai bagian dari statistik non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Apabila nilai Asymp. Sig.(2-tailed) > 0,05 maka data residual terjadi secara acak dan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghozali, 2016).

Menurut Winarko (2014:160) pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi antara anggota serangkaian data observasi baik data *time series*, *cross sectional* maupun *full data*. Terjadinya autokorelasi menyebabkan uji F dan uji t menjadi tidak akurat. Menurut Trihendradi (2012:153) Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) sebagai berikut :

- a. Jika  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan.

Jika  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi autokorelasi.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$CETR = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KR + \beta_3 KP + \varepsilon$$

Keterangan :

CETR : *Dysfunctional Audit Behavior*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

KI : *Turnover Intention*

KR : *Moral Reasoning*

KP : *Time Budget Pressure*

$\varepsilon$  : *Error term*

### 3.5.4 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana  $H_0$  diterima (Ghozali, 2016).

#### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan *Adjusted*  $R^2$  karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen, sehingga *Adjusted*  $R^2$  lebih tepat digunakan.

#### 3.5.4.2 Uji Statistik T (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas signifikansi  $<$  tingkat signifikansi (Sig  $<$  0,05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel *turnover intentions*, *moral reasoning* dan *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap *dysfunctional audit behavior*.
- b. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas signifikansi  $>$  tingkat signifikansi (Sig  $>$  0,05) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel *turnover intentions*, *moral reasoning* dan *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dysfunctional audit behavior*.

#### 3.5.4.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen) (Albana dan Kusumantoro, 2015:952). Dalam penelitian ini adalah melihat apakah *turnover intention*, *time budget pressure*, dan *moral reasoning* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *dysfunctional audit behavior*. Langkah uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5% yang akan dibandingkan dengan nilai signifikansi F hitung (Winarko, 2014). Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$ , maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Artinya, variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).